

Inventarisasi Dan Status Konservasi Jenis Herpetofauna Di Air Terjun Watu Ondo

Rizal Adistya Putra Pradana*; Rica Hanim Fadhilah; Nur Aula; Muhammad Hilman
Fu'adil Amin

Universitas Airlangga, Fakultas Sains dan Teknologi, Departemen Biologi, Surabaya, Indonesia

*E-mail : rizal.adistya.putra-2017@fst.unair.ac.id

Abstrak – Herpetofauna adalah kelompok fauna yang berdarah dingin dari kelas Reptil dan Amfibi. Keberadaan herpetofauna di Air Terjun Watu Ondo pada kawasan Taman Hutan Raya Raden Soerjo kurang mendapat perhatian, padahal herpetofauna memiliki peranan yang sangat penting bagi keseimbangan ekosistem. Hal ini ditunjukkan masih minimnya data mengenai jenis Herpetofauna di kawasan wisata Air Terjun Watu Ondo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis Herpetofauna yang ditemukan pada kawasan Air Terjun Watu Ondo dan untuk mengetahui status konservasinya menurut IUCN. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode visual searching dan metode hand searching. Metode visual searching merupakan metode dengan melihat herpetofauna secara langsung maupun tidak langsung dan metode hand searching merupakan metode dengan melakukan penangkapan herpetofauna untuk diidentifikasi. Dari hasil penelitian ditemukan 2 famili dari kelas Reptil dengan jumlah total 8 individu yang terdiri dari 6 *Eutropis* sp, 1 *Eutropis multicarinata* dan 1 *Cyrtodactylus mamoratus*. Status konservasi menurut IUCN untuk semua spesies adalah LC (Least Concern).

Kata Kunci: Herpetofauna, IUCN, status konservasi, watu ondo, reptil.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Herpetofauna merupakan kelompok fauna yang berdarah dingin (poikilotherm) dari kelas Amfibi dan Reptil. Di Indonesia herpetofauna memiliki biodiversitas yang sangat tinggi dan sangat penting untuk dilestarikan. Keberadaan herpetofauna di dunia diperkirakan terdapat 13.000 jenis herpetofauna dan 10.000 diantaranya terdapat di Indonesia (Iskandar, 2000). Kebanyakan jenis amfibi yang memiliki penyebaran luas di Asia Tenggara di deskripsikan di Jawa. Namun, informasi mengenai amfibi di Jawa Timur maupun di Jawa Tengah sangat kurang (Wempy, 2008). Keberadaan hutan yang semakin memprihatinkan menyebabkan kerusakan vegetasi yang berdampak pada kelestarian herpetofauna. Jumlah herpetofauna semakin berkurang seiring dengan berkurangnya habitat alami dari herpetofauna. Menurut *International Union of Conservation of Nature (IUCN)* jumlah *Red List of Threatened Species* meningkat setiap tahunnya. Setiap makhluk hidup merupakan bagian dari lingkungan memiliki peranan untuk menjaga keseimbangan lingkungan secara alami. Herpetofauna merupakan organisme yang memiliki posisi yang sangat penting bagi ekosistem. Herpetofauna memiliki kedudukan pada rantai makanan sebagai mangsa dan pemangsa yang perlu untuk dilestarikan dalam rangka menjaga keseimbangan ekosistem (Howell, 2000).

Taman Hutan Raya Raden Soerjo terletak dikompleks gunung Welirang, Arjuno dan Anjasmoro (Profil TAHURA). Habitat pada Taman Hutan Raya Raden Soerjo termasuk dalam habitat yang lembab dan suhu yang dingin, sehingga dapat dijumpai beberapa spesies dari kelompok herpetofauna. Air Terjun Watu Ondo pada kawasan Taman Hutan Raya Raden Soerjo memiliki potensi yang sangat besar bagi herpetofauna karena kelestarian alamnya. Keberadaan 2 air terjun pada posisi yang bersebelahan menyebabkan terbentuk suatu kolam atau sendang. Aliran sungai terbentuk mengalir wilayah sekitar air terjun. Pohon dan semak-semak masih banyak dan lembab menjadikan habitat yang sesuai bagi kelompok herpetofauna jenis amfibi. Dengan lingkungan yang memiliki suhu dingin (14-22 °C) dan intensitas kelembaban berkisar 76-93% membuat beberapa peneliti dapat menemukan dan mengidentifikasi amfibi di daerah tersebut (Izza dan Kurniawan, 2014). Dengan demikian

besar peluang untuk ditemui atau dijumpai spesies herpetofauna sebagai inventarisasi pada kawasan wisata Air Terjun Watu Ondo dan dapat diketahui status konservasinya. Hal tersebut yang melatar belakangi penelitian di kawasan wisata Air Terjun Watu Ondo.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja spesies herpetofauna yang ditemukan di kawasan Wisata Air Terjun Watu Ondo ?
2. Apa status konservasi spesies herpetofauna yang ditemukan di kawasan Wisata Air Terjun Watu Ondo ?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui spesies herpetofauna yang ditemukan di kawasan Wisata Air Terjun Watu Ondo.
2. Mengetahui status konservasi spesies herpetofauna yang ditemukan di kawasan Wisata Air Terjun Watu Ondo.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai keanekaragaman jenis herpetofauna di kawasan Wisata Air Terjun Watu Ondo.
2. Dapat menjadi dasar ilmiah bagi pelestarian dan perlindungan herpetofauna untuk dinas terkait serta menjadi dasar penelitian lanjutan.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Inventarisasi dan status konservasi jenis Herpetofauna dilakukan di kawasan wisata Air Terjun Watu Ondo yang terletak di Dusun Sendi, Desa Pacet, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Titik penelitian berada pada sekitar air terjun dan di jalur menuju lokasi air terjun tersebut. Waktu pengamatan dimulai pukul 06.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB.

2.2. Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penilitan ini antara lain hook, binokuler, dan kamera.

2.3. Pengambilan sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menyusuri jalan menuju Air Terjun Watu Ondo menggunakan metode *hand searching* dan *visual searching*. Metode *hand searchig* merupakan metode yang dilakukan dengan menangkap sampel yang ditemukan dengan mempertimbangkan kemungkinan dan keamanan pengambilan sampel. Sedangkan metode *visual searching* merupakan metode sampling yang dilakukan dengan melihat secara langsung maupun dengan alat bantu visual dengan binokuler maupun pengambilan gambar menggunakan kamera.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

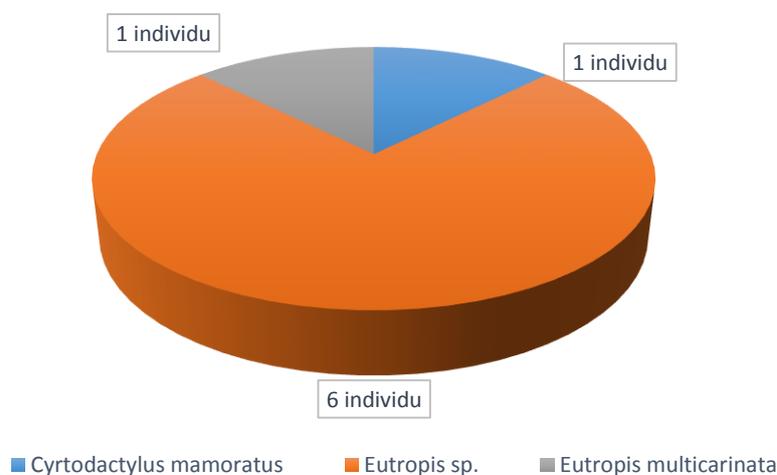
Pengambilan data dilakukan selama 4 hari di kawasan wisata Air Terjun Watu Ondo dengan waktu pengambilan yaitu pukul 06.00 pagi sampai dengan pukul 13.00 siang. Pada pengambilan data tersebut dilakukan penelusuran di seluruh area kawasan wisata Air Terjun Watu Ondo Hasil penelitian diperoleh jumlah total 8 individu yang merupakan anggota dari kelompok reptilia yang sedang berjemur di kawasan wisata Air Terjun Watu Ondo. Sampel yang ditemukan termasuk dalam anggota kelompok famili Geckonidae dan Scincidae. Dari sumber data konservasi menurut IUCN diketahui semua spesies yang ditemukan memiliki status konservasi LC (Least Concern).

Tabel 3.1 Jenis Spesies Herpetofauna yang dijumpai dan status konservasinya.

Takson		Status Konservasi Menurut IUCN	Jumlah Individu
Famili	Spesies		
Geckonidae	<i>Cyrtodactylus marmoratus</i>	LC	1
Scincidae	<i>Eutropis sp.</i>	LC	6
	<i>Eutropis multicolorata</i>	LC	1
Jumlah			8

Keterangan : - LC (Least Concern)

Dari hasil penelitian jumlah sampel yang ditemukan banyak yang termasuk kelompok *Eutropis sp.* dengan jumlah spesies yang lain lebih sedikit. Berikut data jumlah spesies yang di temukan disajikan dalam bentuk grafik (Gambar 1).



Gambar 1. Jumlah spesies herpetofauna yang ditemukan di kawasan Wisata Air Terjun Watu Ondo

Spesies *Cyrtodactylus marmoratus* dan *Eutropis multicolorata* ditemukan menggunakan metode *hand seaching* sehingga dilakukan identifikasi jenis spesiesnya. Dan untuk *Eutropis sp.* diperoleh menggunakan metode *visual searching*.

Secara umum habitat herpetofauna terbagi menjadi 5 yakni terrestrial, arboreal, akuatik, semi akuatik, dan fossorial (Kusrini,2013). *Cyrtodactylus marmoratus* merupakan jenis spesies yang termasuk dalam spesies dengan habitat arboreal. Habitat arboreal merupakan habitat di peohonan. Ciri dari jenis spesies ini adalah ditemukannya bintik gelap tidak beraturan dan sisik postekular gelap dan lebar pada kepalanya seperti yang ditemukan (Das, 2015). *Eutropis multicolorata* merupakan jenis spesies dengan penyebaran yang sangat luas dan banyak ditemui di tempat terbuka atau di serasah. Jenis ini dijumpai di siang hari ketika sedang berjemur dan berada di daerah tropis seperti pada kawasan wisata Air Terjun Watu Ondo. Sesuai dengan litelatur, *Eutropis multicolorata* dapat ditemukan pada habitat terrestrial pada waktu terdapat cahaya matahari. Habitat terrestrial merupakan habitat bagi spesies yang terletak di permukaan tanah dan sedikit lebih jauh dari perairan (Kusrini, 2013). Ciri dari spesies ini adalah panjang tungkai ekstremitas posterior yang mencapai ketiak ekstremitas anteriornya. Dan ntuk spesies *Eutropis sp.* biasa dijumpai pada habitat terrestrial dekat pemukiman warga atau di area persawahan dengan ketinggian 1,800m mdpl (Das, 2015).

Dari data yang diperoleh, dilakukan analisis berdasarkan data konservasi menurut data IUCN untuk mengetahui status konservasi pada setiap specimen yang ditemukan. Berdasarkan data IUCN, semua jenis spesies yang ditemukan memiliki status konservasi LC (Least Concern) yaitu beresiko rendah. Hal ini berarti jenis spesies tersebut masih banyak dan tidak terancam punah. Status LC merupakan status flora dan fauna yang diberikan oleh IUCN karena tidak memenuhi kriteria EX (kepunahan), EW (punah di alam liar), CR (kritis), EN (kondisi genting), dan NT (hampir terancam).



Gambar 2. (1) *Eutropis* sp. ; (2) *Cyrtodactylus marmoratus* ; (3) *Eutropis* sp. ; (4) *Eutropis multicarinata*

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

4.1. Kesimpulan

Spesies herpetofauna yang ditemukan di kawasan wisata Air Terjun Watu Ondo yaitu, spesies *Critodactylus mamoratus*, *Eutropisa* sp. dan *Eutropis Multicarinata*. Semua spesies yang ditemukan memiliki status konservasi LC (Least Concern) menurut IUCN (*International Union of Conservation of Nature*).

4.2. Saran

Perlu dilakukan kegiatan inventarisasi keanekaragaman dan identifikasi lebih lanjut dari segi genetika, ciri biologi, dan ciri ekologi serta daerah penyebaran herpetofauna sehingga dapat dilakukan teknik konservasi yang tepat untuk menjaga kelestarian dan potensi herpetofauna di Indonesia.

4.3. Rekomendasi

Tempat yang masih luas serta jarang nya manusia yang mengeksploitasi memungkinkan terdapat banyak keragaman Herpetofauna dalam kawasan wisata Air Terjun Watu Ondo.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Das, I. 2004. *A Pocket Guide. The Lizards of Borneo*. Natural History Publications (Borneo) Sdn Bhd. Kota Kinabalu.
- Das, Indraneal. 2015. *A Field Guide to the Reptiles of South-East Asia*. Bloomsbury Publishing, London
- Howell, K. 2002. *Amphibians and Reptiles: the reptiles*. In Davies, G. and Hoffman, M (Eds) *African forest biodiversity: A field survey manual for vertebrates*. Earthwatch Institute, Cambridge.
- Iskandar, D.T. 1998. *Amfibi Jawa dan Bali*. Bogor: Puslitbang Biologi-LIPI.
- Iskandar, D.T. 2000. *Kura-kura dan Buaya Indonesia dan Papua Nugini*. Bandung : Jurusan Biologi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, ITB.

- Iskandar, D.T.dan W.R.Erdelan. 2006. Conservation of Amfibians and Reptils in Indonesia: Issues and Problems. *Amfibi. Reptils Conserv*, 4(1) 60-93.
- Izza, Q., & Kurniawan, N. 2014. Eksplorasi Jenis-Jenis Amfibi di Kawasan OWA Cagar dan Air Terjun Watu Ondo,. *Jurnal Biotropika*, 103.
- Kusrini M,D. 2013. *Panduan Bergambar Identifikasi Amfibi Jawa Barat*.
- Profil Taman Hutan Raya (TAHURA) Raden Soerjo*. (2018). Surabaya: Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur.